

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Saat ini hipertensi masih merupakan masalah yang cukup penting dalam pelayanan kesehatan primer, hal ini dikarenakan angka prevalensinya yang tinggi, dan akibat jangka panjang yang ditimbulkan. Hipertensi esensial merupakan 95% dari seluruh kasus hipertensi, dan 5% sisanya adalah hipertensi renal atau sekunder (Gray, dkk. 2002). Penyakit hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia. Hal ini dibuktikan dari 639 juta kasus pada tahun 2000 di negara berkembang, diperkirakan akan menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan penambahan penduduk saat ini. Penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan 15 juta orang tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol (Armilawaty, dkk. 2007).

Pengobatan hipertensi meliputi pemberian obat dan merubah gaya hidup yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah hingga normal, atau sampai level paling rendah yang masih dapat ditoleransi penderita, meningkatkan kemungkinan kualitas hidup penderita, dan mencegah komplikasi yang mungkin terjadi. Dunia medis mempunyai beberapa jenis obat untuk menurunkan tekanan darah, seperti diuretik, *beta blocker*, *calcium*

receptor blocker (Yogiantoro, 2006). Masing-masing obat antihipertensi memiliki efektivitas dan keamanan masing-masing dalam pengobatan hipertensi. Namun sebagian besar kasus hipertensi tidak diketahui penyebabnya, sehingga obat harus diminum seumur hidup karena bersifat preventif. Penggunaan obat jangka panjang akan menimbulkan bermacam-macam efek samping obat. Semakin lama penggunaan obat juga akan semakin memperparah keadaan tubuh, dimana semakin tua seseorang, maka kemampuan menetralsir zat-zat yang tersimpan dalam obat kimia semakin berkurang. Keadaan seperti ini memerlukan penanganan yang serius, sehingga perlu penerapan terapi alternatif untuk menurunkan tekanan darah.

Salah satu terapi alternatif tersebut ialah bekam yang merupakan warisan dari Nabi Muhammad SAW (Yasin, 2005). Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ أُمَّتَنَا مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ وَالْفِصْدُ

“Sungguh, pengobatan paling utama yang kalian gunakan adalah bekam,”
(Hadits Shohih)

Bekam merupakan suatu teknik pengobatan Sunnah Rasulullah SAW yang telah lama dipraktekkan oleh manusia sejak zaman dahulu kala, dan kini pengobatan ini dimodernkan dan mengikuti kaidah - kaidah ilmiah, dengan menggunakan suatu alat yang praktis, efektif dan tanpa efek samping. Beberapa penyakit yang sudah berhasil diatasi dengan bekam antara lain masalah: dislipidemia, asam urat, diabetes, jantung, darah tinggi, stroke,

bekam baik digunakan pada pasien hipertensi, karena mempunyai efek samping minimal dibandingkan terapi hipertensi yang lain. Terapi bekam dapat memperbaiki mikrosirkulasi pembuluh darah dan vasodilatasi secara umum sehingga akan menurunkan tekanan darah (Hidayat, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Pemilihan objek penelitian adalah karena tingginya insidensi hipertensi di masyarakat dan untuk memanfaatkan bekam sebagai terapi pendamping untuk pasien hipertensi yang efisien, efektif, dan efek samping yang minimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam usaha mencari pengobatan yang murah dan efektif.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah pemberian terapi bekam dapat berpengaruh terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi bekam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran baru dalam

2. Sebagai sarana pembuktian pengaruh bekam dalam menurunkan tekanan darah.